

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan logis dalam upaya menggali suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan, menangani, dan menguraikan informasi untuk memperoleh informasi (Abubakar, 2021). Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian. Pengetahuan yang benar tentang metodologi penelitian akan mengantar dan mengarahkan ilmuwan dalam aktivitas membangun teorinya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka metodologi penelitian dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan (*to discover knowledge*) dan pemecahan masalah pendidikan melalui metode ilmiah, baik dalam pengumpulan maupun analisis datanya (Ismayani, 2020:2).

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis konstruksi media sosial terhadap calon kepala daerah melalui akun *facebook* pada postingan akun pendukung calon kepala daerah dalam group *facebook* Suara Flotim.

3.1.2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode studi kasus dalam pelaksanaan penelitian ini. Metode ini melibatkan penggunaan beragam sumber data untuk menganalisis, menguraikan, dan menjelaskan konstruksi media sosial terhadap Calon kepala daerah melalui akun *facebook* pada postingan akun pendukung calon kepala daerah dalam group *facebook* Suara Flotim.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu wilayah Kabupaten Flores Timur dimana di daerah tersebut sumber masyarakat anggota group terbanyak Suara Fotim supaya akurasi dan

keabsahan penelitian dapat optimal tentang konstruksi media sosial terhadap calon kepala daerah melalui akun *facebook* pada postingan akun pendukung calon kepala daerah dalam group *facebook* Suara Flotim, selain itu peneliti juga ingin melihat langsung seperti apa dinamika politik menjelang Pilkada serentak 2024 nantinya.

3.3. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan beberapa prosedur diantaranya, persiapan, pengumpulan data dan pengolahan data.

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sebelum turun lapangan. Alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Peralatan tulis menulis yang berfungsi untuk mencatat daftar pertanyaan dan hasil wawancara.
- b. Alat perekam suara untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.
- c. Kamera untuk mengambil gambar saat melakukan wawancara serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Bahan berupa daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara.
- e. Mempelajari studi literatur yang berkaitan dengan konstruksi media sosial terhadap calon kepala daerah melalui akun *facebook* pada postingan akun pendukung calon kepala daerah dalam group *facebook* Suara Flotim.

2) Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Membangun hubungan akrab dengan para informan yang terlibat dalam penelitian.
- b. Melaksanakan wawancara dan observasi.

- c. Memeriksa keabsahan data dengan mencocokkan hasil wawancara dan observasi.
- d. Membuat catatan tertulis atau transkrip dari wawancara dan observasi.
- e. Mengumpulkan data dalam bentuk foto dan rekaman sebagai pendukung visual

3) Tahap Pengolahan Data

Peneliti akan akan membangun kesimpulan berdasarkan perolehan data dari informan.

3.4. Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan

Informan

3.4.1. Objek

Pada penelitian ini, penulis mengambil subjek penelitiannya adalah pemilik akun *facebook* pendukung calon kepala daerah. Sedangkan objek penelitiannya adalah postingan-postingan pendukung calon kepala daerah dalam *group facebook* Suara Flotim. *Group* ini merupakan *group* yang berisi postingan terkait dengan kampanye politik calon kepala daerah di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4.2. Informan Kunci

Informan kunci merupakan seseorang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi dan data secara aktual terkait masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis mengambil satu (1) orang admin *group facebook* Suara Flotim, tiga (3) orang pemilik akun *facebook* Pendukung calon kepala daerah dalam *group facebook* Suara Flotim, satu (1) orang anggota aktif *group facebook* Suara Flotim, dan satu (1) orang politisi di Kabupaten Flores Timur.

Tabel 3.1

No	Informan	Jumlah
1	Admin Group <i>Facebook</i> Suara Flotim	1

2	Pemilik akun pendukung calon kepala daerah	3
3	Anggota aktif Group <i>Facebook</i> Suara Flotim	2
4	Politisi Di Kabupaten Flores Timur	1
Total		7

Sumber: Hasil Olahan Penulis

3.4.3. Alasan Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan pada beberapa hal, yakni informan merupakan pembuat *group facebook* Suara Flotim, lalu informan juga merupakan pemilik akun *facebook* yang sering memuat postingan tentang calon kepala daerah yang didukung pada *group facebook* Suara Flotim. Selain itu, para informan kunci ini juga merupakan anggota *group facebook* yang sering menggunakan *facebook* untuk melihat informasi-informasi tentang calon kepala daerah pada *group facebook* Suara Flotim, dan telah tergabung dalam *group facebook* Suara Flotim sejak dibuatkan *group facebook* pada tahun 2011.

3.5. Jenis Data

3.5.1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dihasilkan secara langsung dari sumbernya, yang dalam konteks ini diperoleh melalui pelaksanaan wawancara dan observasi. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam mendapatkan pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Dalam rangka memastikan akurasi dan relevansi dengan tujuan penelitian, penulis terlibat secara langsung di lapangan. Langkah ini memberikan keuntungan karena memungkinkan interaksi langsung dengan responden, memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk menangkap

nuansa dan konteks yang mungkin tidak dapat diakses melalui sumber data sekunder atau metode lainnya. Dengan demikian, melibatkan diri secara langsung di lapangan menjadi kunci dalam memastikan kualitas data primer.

3.5.2. Data Skunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diambil dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Sumber-sumber ini mencakup berbagai jenis data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, baik untuk tujuan penelitian maupun keperluan lainnya. Para peneliti dengan sengaja mengumpulkan data sekunder ini untuk melengkapi kebutuhan informasi dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Kelebihan penggunaan data sekunder terletak pada ketersediaan informasi yang umumnya lebih luas dan sudah terstruktur. Pemanfaatan data sekunder juga memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan biaya yang mungkin diperlukan untuk mengumpulkan data secara mandiri.

3.6. Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.6.1. Definisi Konstruk

Istilah “konstruksi” mengacu pada batasan yang ditentukan peneliti untuk memahami konsep yang akan dieksplorasi dan mengekstraksi data (Krisyanto, 2006:19). Dalam penelitian ini, konstruk berkaitan dengan penggambaran citra diri calon kepala daerah melalui postingan pemilik akun pendukung calon kepala daerah pada *group facebook* Suara Flotim. Oleh karena itu konstruk dari penelitian ini adalah postingan-postingan yang berkaitan dengan foto, visi misi, latar belakang pendidikan dan karir serta kata-kata motivasi sebagai bentuk penggambaran citra diri calon kepala daerah, melalui akun *facebook* pendukung calon kepala daerah pada *group facebook* Suara Flotim.

3.6.2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan struktur substansial yang acuannya tidak sulit untuk dikarakterisasi, diperhatikan dan dijelaskan (Kriyantono, 200:20). Indikator dalam penelitian ini berkaitan dengan tiga konsep yang dikemukakan oleh Peter L. Berger yaitu, internalisasi, objektivasi, eksternalisasi.

1. Internalisasi menurut Peter L. Berger adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi. Dalam kaitan ini internalisasi adalah pemahaman atau input yang diterima oleh pemilik akun *facebook*, tentang calon kepala daerah yang didukung melalui media online, media sosial, media masa, ataupun bertemu secara langsung. Oleh karena itu internalisasi adalah salah satu indikator yang digunakan penulis untuk memahami konstruksi media sosial terhadap calon kepala daerah melalui akun *facebook*.
2. Objektivasi menurut Peter L. Berger adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Dalam kaitan ini objektivasi merupakan keyakinan terhadap calon kepala daerah, dimana segala sesuatunya menjadi menarik, sehingga para akun pendukung lebih yakin dan percaya dengan calon kepala daerah yang akan didukung. Dengan menggunakan indikator objektivasi penulis dapat mengamati setiap postingan akun pendukung calon kepala daerah pada *group facebook* Suara Flotim.
3. Eksternalisasi menurut Peter L. Berger adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Dalam kaitan ini eksternalisasi merupakan tulisan-tulisan dari pemilik akun *facebook* pendukung terhadap calon kepala daerah, tentang visi misi, latar belakang pendidikan, serta karir dari calon kepala daerah, sehingga dapat meyakinkan para pemilih untuk memilih calon kepala daerah yang mereka dukung. Oleh karena itu eksternalisasi adalah salah satu indikator yang digunakan penulis untuk mengetahui

tulisan-tulisan dari akun-akun pendukung calon kepala daerah terkait dengan dukungan terhadap calon kepala daerah melalui akun *facebook* pada *group facebook* Suara Flotim.

3.7. Teknik Pengumpulan data

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono (2018: 229) menggambarkan observasi sebagai suatu metode pengumpulan informasi yang memiliki kualitas khusus dibandingkan dengan metode lain. Dalam rangka penelitian ini, pengamatan dilakukan di *group facebook* Suara Flotim.

2. Wawancara mendalam

Esterberg, seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2019:220), mengartikan wawancara sebagai pertemuan dua individu dengan tujuan untuk bertukar data dan ide tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan 6 orang informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang telah lampau mengenai fenomena baik dalam bentuk tulisan, gambar, karya monumental seseorang (Sugiyono 2018:329). Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data secara tertulis maupun berupa gambar yang nyata untuk bisa dibuktikan.

3.8. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

3.8.1. Teknik Analisis Data

Analisis data memerlukan pengaturan sistematis dan kategorisasi data ke dalam pola dan unit deskriptif mendasar, memfasilitasi identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan data (Maleong, 2017: 280-281). Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini sejalan dengan analisis kualitatif deskriptif. Urutan pemrosesan data kualitatif digambarkan melalui tiga tahap:

1. Reduksi Data

Data yang direduksi berupa hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data terkait konstruksi media sosial terhadap calon kepala daerah melalui akun *facebook* pada postingan akun *facebook* pendukung calon kepala daerah dalam *group facebook* Suara Flotim.

2. Penyajian Data

Presentasi data melibatkan persiapan sistematis yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Dengan mengamati penyajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis berdasarkan pemahaman data yang ada mengenai konstruksi media sosial terhadap calon kepala daerah melalui akun *facebook* pada postingan akun *facebook* pendukung calon kepala daerah dalam grup *facebook* Suara Flotim.

3. Verifikasi Data

Data yang diperoleh dari penelitian berfungsi untuk mengevaluasi signifikansi data penelitian dan memperkuat hasil penelitian mengenai representasi konstruksi media sosial. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara dan pengamatan mendalam.

3.8.2. Interpretasi data

Teknik interpretasi data atau validitas data merupakan item penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Adapun cara kerja pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut Melakukan triangulasi teknologi, yaitu pemeriksaan keabsahan data, yaitu menggunakan data yang tidak digunakan untuk pemeriksaan atau pembandingan untuk

perbandingan. Data observasi dan data wawancara, informasi pidato publik dan konten percakapan pribadi, hasil wawancara dan konten dokumen.

3.9. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik validasi data melalui penerapan triangulasi. Triangulasi melibatkan verifikasi data dengan referensi silang dengan sumber alternatif atau data tambahan untuk tujuan validasi dan perbandingan. Salah satu pendekatan triangulasi yang lazim adalah pemeriksaan silang terhadap sumber data lainnya. Analisis triangulasi mencakup meneliti respons subjek untuk akurasi dengan membandingkannya dengan data empiris yang ada (Kriyanto, 2006: 71).

Dalam penelitian ini, triangulasi melibatkan pertimbangan sumber dan waktu. Bentuk ketiga triangulasi melibatkan penggunaan peneliti atau pengamat tambahan untuk memvalidasi keandalan data. Melibatkan pengamat lain membantu meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data. Implementasi tim peneliti adalah salah satu cara praktis untuk menjalankan teknik ini.

Pendekatan lain adalah membandingkan hasil satu analisis dengan yang lain. Pada dasarnya, triangulasi berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mengurangi kesenjangan dalam pembangunan realitas dalam konteks penelitian, terutama ketika mengumpulkan data tentang beragam peristiwa dan hubungan dari berbagai perspektif.

Untuk mencapai hal ini, para peneliti dapat menggunakan berbagai strategi seperti mengajukan beragam pertanyaan, referensi silang dengan berbagai sumber data, dan menggunakan berbagai metode untuk validasi data (Moleong, 2017: 321-332).